

**Analisis Non Performing Loan pada Perusahaan Financial Technology (FINTECH) di
Indonesia Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister



Disusun Oleh:

Zety Ma'Sumamah 1221 00796

Dosen Pembimbing:

Dr. Wing Wahyu Win Arno, MAFIS, Ak., CA.

**Analisis Non Performing Loan pada Perusahaan Financial Technology (FINTECH) di
Indonesia Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister



Disusun Oleh:

Zety Ma'Sumamah 1221 00796

Dosen Pembimbing:

Dr. Wing Wahyu Winan, MAFIS, Ak., CA.

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)
DI INDONESIA SELAMA DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19

Telah diuji pada tanggal: 5 Februari 2024

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI INDONESIA SELAMA DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19

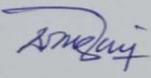
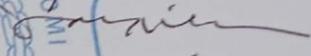
dipersiapkan dan disusun oleh:

Zety Ma'Sumah

Nomor Mahasiswa: 122100796

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 5 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing  Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.		Ketua Penguji  Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA. Anggota Penguji  Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.
---	---	---

Yogyakarta, 5 Februari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,


Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

HALAMAN KEASLIAN KARYA TULIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

ANALISIS NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTech) DI INDONESIA SELAMA DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19

diajukan untuk diuji pada tanggal 5 Februari 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Yang memberi pernyataan

Zety Ma'Summah

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Non Performing Loan pada Perusahaan Financial Technology (FINTECH) di Indonesia Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19

Zety Ma'sumamah

STIE YKPN

Wing Wahyu Winarno

STIE YKPN

e-mail: masummahzety@gmail.com

ABSTRACT

The research used in this study is a quantitative approach research. The purpose of this study is to identify the effect of interest rates, exchange rates, LDR (loan to deposit ratio) or ratio and the combined stock price index on non-performing loans in fintech companies during the covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic. The population used in this study is a total of 102 financial technology (fintech) companies registered with the Financial Services Authority and their financial reports published from during the covid-19 pandemic from 2020 to 2023. In this study, the sample used financial statement data obtained through the official website of the financial services authority www.ojk.co.id. The technique of determining the sample using saturated samples. Where all populations are sampled in this study. The statistical analysis technique used in this research is descriptive statistical test using the help of SPSS software version 24. The test results show that the factors that influence the occurrence of Non-Performing Loan in Fintech Companies are Interest Rates, Exchange Rates, and Loan Deposit Ratio. While the factor that does not affect Non-Performing Loan is the Composite Stock Price Index.

Keywords: NPL, Fintech, Interest Rate, Exchange Rate, LDR, and IHSG

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh suku bunga, kurs, LDR (*Loan To Deposit Ratio*) atau rasio dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan fintech saat pandemi covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dari 101 perusahaan financial teknologi (fintech) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangannya terpublikasi dari selama pandemi covid-19 mulai 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini sampelnya memakai data laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi otoritas jasa keuangan www.ojk.co.id. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif menggunakan bantuan software SPSS versi 24. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Fintech adalah Suku Bunga, Kurs, dan *Loan Deposit Ratio*. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi *Non Performing Loan* adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata kunci: NPL, Fintech, Suku Bunga, Kurs, LDR, dan IHSG

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2020 *Corona Virus Disease* (Covid-19) menyebar di Provinsi Hubei Cina. Penyebarannya sangatlah cepat dan terjadi dalam skala global akhirnya *World Health Organization* (WHO). Rupanya Indonesia juga tidak terhindar dari penyebaran wabah Covid-19. *International Monetary Fund* (IMF) menegaskan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi, keuangan global dan terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Era globalisasi di masa pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang besar di seluruh sektor kehidupan manusia salah satunya adalah teknologi dan internet yang memiliki peran yang begitu besar dalam menunjang segala aktivitas kehidupan manusia.

Dampak teknologi digital yang dimanfaatkan pada masa pandemi covid-19 lainnya ditandai dengan banyaknya kehadiran aktifitas lending secara online dimasyarakat. Hal inilah yang menjadi imbas dari kemajuan teknologi dan banyaknya penawaran pinjaman dengan syarat dan ketentuan lebih mudah serta lebih fleksibel dibandingkan dengan bank serta dapat dijadikan alternatif sumber pembiayaan para pelaku usaha mikro kecil dan bahkan menengah. Fintech merupakan suatu bentuk inovasi berbasis teknologi yang dilakukan oleh industri jasa keuangan yang pada dasarnya sama seperti industri jasa keuangan pada umumnya. Fintech memberikan kemudahan bagi masyarakat, dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar keuangan, institusi, dan penyedia layanan keuangan. Fintech bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan.

Fintech diakui sebagai salah satu inovasi paling penting dalam industri keuangan dan berkembang dengan cepat, sebagian didorong oleh *sharing economy*, regulasi, dan teknologi informasi. Jumlah penyelenggara fintech lending yang terdaftar dan memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus menjamur mencapai 101 perusahaan pada Juni 2023. Jumlah yang sudah lebih tinggi dibanding posisi Desember 2018 yang sebanyak 88 perusahaan penyelenggara. Kredit macet atau kredit bermasalah merupakan pemberian suatu fasilitas kredit mengandung resiko kemacetan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), adalah terjadinya cedera janji dalam repayment kredit, maka terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian yang terjadi pada usaha debitur artinya memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari dalam arti luas bagi bank (Firmansyah & Fernos, 2019).

Menurut data yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 angka NPL batas 90 hari, mencapai 6,08 persen dan termasuk kategori tidak sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2019 NPL di tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. kredit bermasalah dari tahun 2018 sebesar 2,38% terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 hingga mencapai sebesar 6,08%. Peningkatan kredit bermasalah bisa disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat dalam membayar kembali pinjaman di masa pandemi covid-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. Terjadinya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri turut mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban kredit (Utami & Yustiawan, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Bank Indonesia memberikan definisi mengenai *Financial Technology* (Fintech) yang diatur dan tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produkproduk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

Fintech

Industri *Financial Technology* (FINTECH) merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia. *Financial Technology* (Fintech) memiliki ragam layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Klasifikasi Fintech berdasarkan Bank Indonesia, terbagi menjadi 4 jenis (Maulida, 2019), yaitu *Peer-to-peer (P2P) lending*, *crowdfunding*, *Micro Finance*, *Payment*, *Clearing*, *Settlement*, dan *Market Aggregator*.

Non Performing Loan

Kredit bermasalah merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit (Nursyahriana et al., 2017). Menurut Haryani (2010) memberikan pendapat bahwa “kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit yang kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”. Untuk dapat mengukur besarnya kredit bermasalah pada lembaga pembiaya, maka dapat menggunakan metode analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non performing loan* (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang).

Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kurs

Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana pihak ketiga yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit.

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, dalam bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index atau JSX Composite merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL fintech selama pandemi COVID-19 dan Sesudah pandemi COVID-19.

H2 : kurs berpengaruh positif terhadap NPL fintech selama pandemi COVID-19 dan Sesudah pandemi COVID-19.

H3 : LDR berpengaruh positif terhadap NPL fintech selama pandemi COVID-19 dan Sesudah pandemi COVID-19.

H4 : IHSG berpengaruh positif terhadap NPL fintech selama pandemi COVID-19 dan Sesudah pandemi COVID-19.

METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan angka dalam memproses data maka akan mendapatkan hasil informasi yang terstruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan studi Pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan dan dengan sengaja dikumpulkan peneliti untuk kebutuhan data peneliti. Dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dari 101 perusahaan finansial teknologi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangannya terpublikasi dari selama pandemi covid-19 mulai 2020 hingga 2023.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel

Dalam penelitian ini sampelnya memakai data laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi otoritas jasa keuangan (www.ojk.co.id). Teknik penentuan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang dilakukan pada penelitian adalah uji statistik deskriptif menggunakan bantuan software SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Non Performing Loan (NPL) bisa memberikan pengaruh besar pada perusahaan *Financial Technology* (Fintech). NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal perusahaan *Financial Technology*. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Jika kreditur tidak lagi memenuhi kewajibannya membayar angsuran, maka bisa dipastikan perusahaan akan mengalami kehilangan sumber pendapatan. NPL yang tinggi juga mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi perusahaan secara optimal karena menurunkan perputaran dan perusahaan-perusahaan jadi memperkecil kesempatan perusahaan memperoleh pendapatan. Dengan kata lain NPL menurunkan profitabilitas perusahaan. Berikut uraian hasil analisis kredit bermasalah dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan-perusahaan *Financial Technology* (FINTECH) selama periode Januari 2020 - September 2023.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa NPL saat pandemi covid-19 yaitu sejak Januari 2020 sampai dengan Desember 2021 memiliki rata-rata sebesar 3,93%. Dalam kurun waktu tersebut, diperoleh nilai maksimum NPL yaitu sebesar 8,88% yang terjadi pada Agustus 2020 dan nilai minimum NPL yaitu sebesar 1,32% yang terjadi pada Maret 2021. Adapun standar deviasinya diperoleh sebesar 0,025. Selanjutnya, NPL setelah pandemi covid-19 yaitu sejak Januari 2022 sampai dengan September 2023 memiliki rata-rata sebesar 2,78%. Dalam kurun waktu tersebut, diperoleh nilai maksimum NPL yaitu sebesar 3,47% yang terjadi pada Juli 2023 dan nilai minimum NPL yaitu sebesar 2,28% yang terjadi pada Mei 2022. Adapun standar deviasinya diperoleh sebesar 0,003.

Dalam pengujian hipotesis maka dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diambil telah berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		45
Normal	Mean	0,000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,075

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Most Extreme	Absolute	0,190
Differences	Positive	0,190
	Negative	-0,159
Test Statistic		0,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel uji normalitas, dapat dilihat nilai taraf signifikansi sebesar 0,68 atau 6,8% lebih tinggi 5% artinya data yang akan diolah memiliki distribusi normal.

Tabel Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	0,626	1,596
2	Kurs	0,655	1,526
3	LDR	0,495	2,019
4	IHSG	0,476	2,101

Berdasarkan tabel multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi karena nilai VIF tidak kurang dari 1 juga tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 juga kurang dari 1.

Table Uji Heterokedastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,713	6,329		-1,219	0,230
	rate	0,408	0,239	0,189	1,705	0,096
	Kurs	0,000	0,000	0,096	0,883	0,382
	LDR	0,055	0,009	0,748	5,998	0,710
	IHSG	0,348	0,000	-0,134	-1,052	0,299

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak signifikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Table Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,832 ^a	0,692	0,661	1,12709	1,831

a. Predictors: (Constant), IHSG, Kurs, rate, LDR
b. Dependent Variable: NPL

Pada tabel uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil Durbin-Watson (DW test) sebesar 1.831 maka didapatkan $du < dw < dl$ atau $1,720 < 2,096 < 2,665$ ($4 - 1,335$) maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi dan uji t.

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,165	4	28,541	22,468	0,000 ^b
	Residual	50,813	40	1,270		
	Total	164,978	44			

a. Dependent Variable: NPL
b. Predictors: (Constant), IHSG, Kurs, rate, LDR

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga, terdapat pengaruh yang signifikan dari Suku bunga (X1), Kurs (X2), Loan to deposit ratio (X3) dan Indeks Harga Saham Gabungan (X4) terhadap *Non Performing Loan* (Y).

Table Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,832 ^a	0,692	0,661	1,127	1,831

a. Predictors: (Constant), IHSG, Kurs, rate, LDR
b. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan pada tabel uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted sebesar 0,661. Hal ini berarti bahwa 66,1% variasi atau perubahan pada non performing loan (NPL) dapat dijelaskan oleh variasi dari suku bunga, kurs, LDR, dan IHSG

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,954	3,160		-2,833	0,007		
Rate	-0,334	0,120	-0,359	-2,795	0,008	0,626	1,596
Kurs	0,001	0,000	0,339	2,697	0,010	0,655	1,526
LDR	0,024	0,005	0,751	5,200	0,000	0,495	2,019
IHSG	0,735	0,000	0,065	0,444	0,659	0,476	2,101

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi suku bunga, kurs dan LDR lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap NPL. Namun pada variabel IHSG nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -8,954 - 0,334.X1 + 0,001.X2 + 0,024.X3 + 0,735.X4 + e$$

Persamaan regresi tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -8,954 dengan tanda negatif hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X1, X2, X3 dan X4 sama dengan 0 maka nilai Y adalah -8,954. Dengan demikian konstanta negatif tidak menjadi masalah.
- Nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X1) 0,334 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai Suku bunga maka akan terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 0,334.
- Nilai koefisien regresi variabel kurs (X2) 0,001 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai kurs maka akan terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 0,001.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Nilai koefisien regresi variabel LDR (X3) 0,024 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai *Loan to deposit ratio* (LDR) maka akan terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 0,024.
- f. Nilai koefisien regresi variabel IHSG (X4) 0,735 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) maka akan terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 0,735.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing variabel bebas suku bunga, kurs, dan LDR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap NPL. Namun variabel bebas IHSG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi terjadinya Non Performing Loan Pada Perusahaan FINTECH adalah Suku Bunga, Kurs, dan *Loan Deposit Ratio*. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi Non Performing Loan adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Saran

Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Karena itu penelitian ini hanya terbatas pada sampel perusahaan pada periode tersebut. Disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah sampel atau Perusahaan lain dan variabel lain yang mempengaruhi Non Performing Loan. Sedangkan untuk Perusahaan terkait, sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi gagal bayar. Agar Perusahaan tetap beroperasi dan meningkatkan laba serta meminimalisir kerugian akibat kredit yang disalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, N., Widiyati, S., & Soemarso, E. D. (2023). *Analysis of Banking Performance and Risk in Indonesia during the Covid-19 Pandemic Analisis Kinerja dan Risiko Perbankan di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(2), 201–210.
- Blanchard, Oliver. 2006. *Macroeconomic 4 Edition*. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 290 – 299.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Fauzi, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap Npl Pada Pt X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5(2), 75–83.

- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt . Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan" Padang*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip
- Giovanni, A., Utami, D. W., Jauzaa, A., & Lionora, C. A. (2021). *Performance Variability of State Owned Enterprises in Financial Sector and Financial Technology Companies during the Covid-19 Pandemic Variabilitas Kinerja BUMN Sektor Keuangan dan Perusahaan Financial Technology di Masa Pandemi*. 70–89. <https://doi.org/10.20473/baki.v6ix.26740>
- Haryani, I. (2010). Restrukturasi Dan Penghapusan Kredit Macet. Elex Media Komputindo.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). *Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan*. 18(1), 57–65.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (In E. Pert). Yogyakarta: BPFE.
- Laynita, S., Nurfariza, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Lq 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6>.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>.
- Munandar, A., Alwi, Nurhayati, & Herman. (2021). Analisis Besarnya Kredit Bermasalah Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Financial Technology (Fintech). *Jurnal JDM*, 4(2), 184–192.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Irsan, T. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/ FORUM EKONOMI*, 1–14.
- Otoritas Jasa Keuangan. (<https://www.ojk.go.id>).
- Savitri, O. (2014). Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 12(1)(83247).
- Setiawan, C., & Bagaskara, B. P. (2016). "Non-Performing Financing (NPF) and Cost Efficiency of Islamic Banks In Indonesia Period 2012Q1 to 2015Q2". *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)*, 5(1)
- Stern, C., Makinen, M., & Qian, Z. (2017). FinTechs in China – with a special focus on peer to peer lending. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 10(3), 215–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JCEFTS06-2017-0015>.
- Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (FINTECH) Dalam Perspektif Aksiologi. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 51–66.
- Syafina, D. C. (2019, Maret 1). Kredit Macet Pinjaman Online Makin Tinggi, Apa Jadi Bom Waktu. Retrieved from www.tirto.id: <https://tirto.id/kredit-macet-pinjaman-online-makin-tinggi-apajadi->

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bom-waktu-dhZ

Utami, P. D. Y., & Yustiawan, D. G. P. (2021). Non Performing Loan sebagai Dampak Pandemi Covid-19 : Tinjauan Force Majeure Dalam Perjanjian Kredit Perbankan. *Jurnal Kertha Patrika*, 43(3), 324–342. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15506>.

Winarno, W. W (2007). *Encyclopedia of Statistics* (1st.ed). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winarno, W. W (2011). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.

